

SKRIPSI
PERAN POLISI DALAM MENANGGULANGI TINDAK PIDANA
PERJUDIAN ADU MUNCANG DI TASIKMALAYA



Diajukan oleh:

Dian Austin Sidabalok

NPM	:140511790
Program Studi	:Ilmu Hukum
Program Kekhususan	:Sistem Peradilan

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERAN POLISI DALAM MENANGGULANGI TINDAK PIDANA
PERJUDIAN ADU MUNCANG DI TASIKMALAYA**



Diajukan oleh:

Dian Austin Sidabalok

NPM	:140511790
Progam Studi	:Ilmu Hukum
Program Kekhususan	:Sistem Peradilan

Telah Disetujui Untuk Ujian Pendadaran

Dosen Pembimbing I

Tanggal : 14 Juli 2020

G. Aryadi, S.H., M.H

Tanda Tangan:

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
PERAN POLISI DALAM MENANGGULANGI TINDAK PIDANA
PERJUDIAN ADU MUNCANG DI TASIKMALAYA



Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dalam Sidang Akademik yang diselenggarakan pada:

Hari : Selasa

Tempat : Jl. Legi, Sleman, Yogyakarta

Susunan Tim Penguji:

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Anny Retnowati, S.H., M.Hum

Sekretaris : Vincentius Patria Setyawan, S.H., M.H

Anggota : G. Aryadi, S.H., M.H

Mengesahkan
Dekan Fakultas Hukum
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, SH., M. Hum

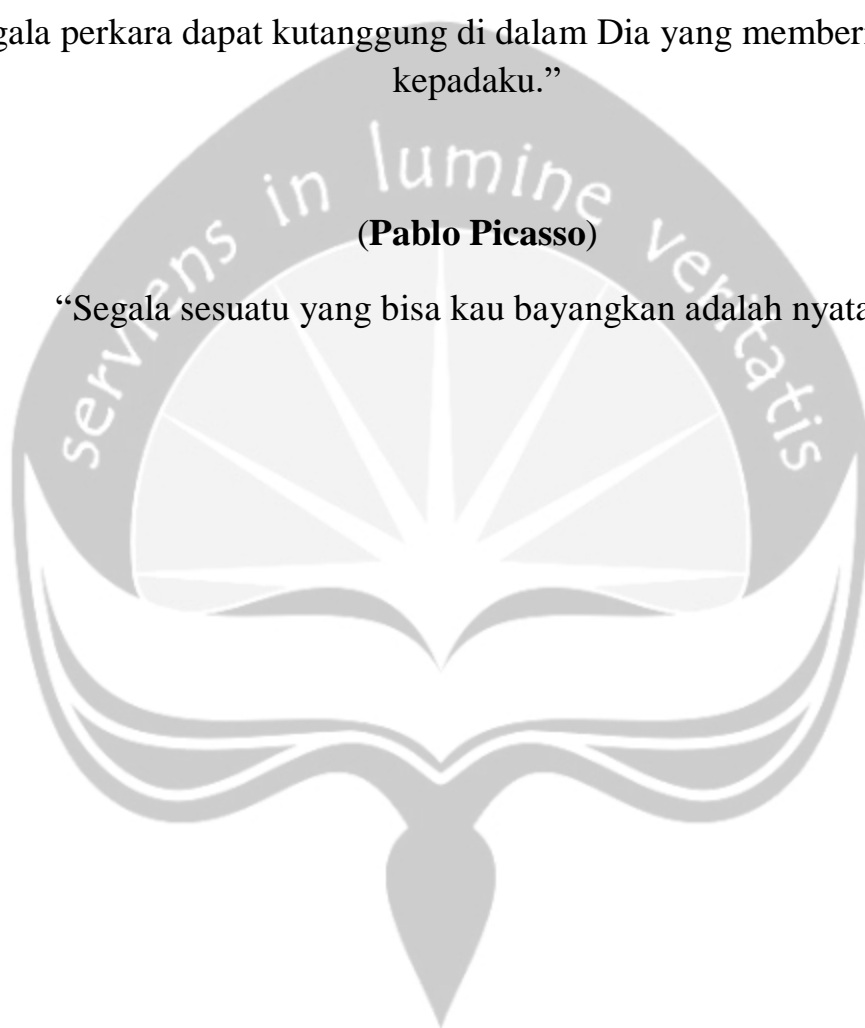
HALAMAN MOTTO

(Filipi 4:13)

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

(Pablo Picasso)

“Segala sesuatu yang bisa kau bayangkan adalah nyata.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberkati, melindungi dan menyertai sepanjang kehidupanku.
2. Buat Bapak dan Mamak berserta Abang dan Adik tercinta yang memberikan doa, semangat dan kepercayaan.
3. Keluarga besar Pomparan Opung Manggading Sidabalok yang memberikan semangat dan doa.
4. Keluarga besar Pomparan Opung Denly Silalahi yang memberikan semangat dan doa.
5. Keluarga besar PERMABA (PERSAUDARAAN MAHASISWA BATAK) Yogyakarta yang selalu mau memberikan semangat serta masukan terhadap penulisan skripsi ini.
6. Region Tengah KKN 77 Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2014 yang bersedia membantu penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan namanya.
8. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan skripsi.
9. Serta semua orang yang turut membantu proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat,kasih dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hukum/skripsi yang berjudul “ Peran Polisi Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Perjudian Adu Muncang Di Tasikmalaya”. Penulisan hukum ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Keberhasilan yang penulis dapat dalam menyelesaikan penulisan hukum ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik masukan,bimbingan, arahan dan dorongan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Ir.Yoyong Arfiadi,M.Eng.,Ph.D selaku Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta
2. Ibu Dr.Y.Sari Murti Widiyastuti, S.H.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
3. Bapak G. Aryadi, S.H.,M.H. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu,tenaga serta pikiran kepada penulis.
4. Bapak IPTU Ikhwan, S.Sos., S.H., M.H, Bapak Aiptu Aip Syaripudin, Brigpol Mukhtarudin, S.H selaku narasumber yang sudah banyak memberikan pemikiran dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi berkaitan dengan penulisan hukum yang dilakukan oleh Penulis

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di fakultas hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
6. Seluruh staff karyawan Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
7. Kedua orang tua penulis Bastian Sidabalok dan M Br. Silalahi serta saudara saya abang Samuel, dan Adiku Sendy dan seluruh keluarga besar saya. Terimakasih untuk selalu mendukung saya sampai saat ini.
8. Kepada Kawan seperjuangan dan teman untuk berbagi cerita Maksel, Reondo, Tua, Yudha, Desnal, Jonathan, Gilbert, Jay, Dony, Winner, terimakasih untuk dukungannya selama ini.
9. Kepada kekasih Ruth Simanullang, Terimakasih untuk motivasi dan dukungannya.
10. Kepada Senior yang selalu mendukung dan memberi arahan dan masukan selama studi Bang Bayu, Bang Erikson, bang Victor, Bang Daniel, Bang Nanda Bang Surya, Bang Alex, Bang Endyar, Bang Yobel, Bang Okto.
11. Keluarga Besar Persaudaraan Mahasiswa Batak (PERMABA) Yogyakarta sebagai keluarga penulis selama di Yogyakarta

Yogyakarta 08 Juli 2020



Dian Austin Sidabalok

ABSTRACT

Gambling in Indonesia is criminal act regulated in 303 KUHP and Republic Indonesia Law No. 7 of 197. Gambling is deliberate betting, namely risking one value or something that is considered valuable by realizing certain risks and expectations in certain events, games, match, competitions and events for which there is not and or uncertain result. One of gambling that is often done by people in the Tasikmalaya area is Adu Muncang. This kind of gambling should be done by the people there. Adu muncang is a type traditional game that has a gambling element in it. To follow up on problems in society where gambling can interfere with security and public order, then the Police have an important role in tackling the crime of adu muncang, namely by means of pre-emptive, preventive and repressive. In carrying out these efforts the police often face obstacles such as : a closed society in providing information, leaked information that makes it easy for gamblers to escape and traditional games have become the guise of gambling.

Keyword : Gambling, Police, Adu Muncang, Tasikmalaya, Traditional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
F. Batasan Konsep.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penelitian	15

BAB II PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Tentang Kepolisian.....	16
1. Pengertian Kepolisian.....	16
2. Tugas dan Wewenang Kepolisian.....	18
B. Tinjauan Umum Tentang Perjudian	22
1. Jenis Jenis Perjudian	23
2. Peraturan Tindak Pidana Perjudian	25
3. Perjudian Adu Muncang.....	27
C. Peran dan Upaya yang Dilakukan Polisi dalam Menanggulangi Tindak Pidana Perjudian Adu Muncang.....	31
1. Upaya <i>Pre-Emtif</i>	33
2. Upaya <i>Preventif</i>	35
3. Upaya <i>Represif</i>	36
D. Kendala Yang Dihadapi Polisi Dalam Upaya Menanggulangi Tindak Pidana Perjudian Adu Muncang	41

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45

DAFTAR

PUSTAKA.....	46
--------------	----

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis, bukan hasil karya duplikasi ataupun plagias dari hasil karya penulis orang lain. Jika skripsi ini terbukti merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku

Yogyakarta, 08 Juli 2020

Yang Menyatakan



Dian Austin Sidabalok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dijelaskan bahwa Negara Republik Indonesia merupakan negara hukum. Penegakan hukum harus didasarkan pada Undang-Undang dan peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam penegakan hukum sangat diharapkan aparat penegak hukum dapat menegakkan hukum seadil-adilnya, karena hukum disini memiliki arti yang sangat penting dalam aspek kehidupan sebagai pedoman bertingkah laku manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kepentingan setiap individu semakin bertambah yang memungkinkan bertambahnya kemungkinan kejahatan, maka hukum disini bertugas untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kepentingan setiap individu didalam masyarakat. Meskipun segala tingkah laku dan perbuatan telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, kejahatan tetap marak terjadi yang salah satunya adalah tindak pidana perjudian.

Istilah perjudian tidak asing bagi masyarakat mengingat begitu banyaknya media cetak maupun elektronik yang memberitakan tentang perjudian dari tahun ke tahun yang bertumbuh dengan cepat meskipun sudah ada regulasi yang mengatur tentang perjudian. Belum banyak yang mengetahui jenis-jenis perjudian itu apa saja, bagaimana cara melakukannya dan seperti apa proses mekanismenya. Hal ini dapat

dimaklumi karena mengingat perjudian adalah perbuatan yang dilarang dilakukan di masyarakat. Perjudian merupakan salah satu dari penyakit masyarakat yang menjadi satu dalam sikap dan tingkah laku kejahatan. Penyakit masyarakat adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan adat istiadat atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum. Ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala sosial yang dianggap sakit disebabkan oleh faktor-faktor sosial disebut dengan patologi sosial.

Perjudian sangatlah merugikan bagi masyarakat dan moral bangsa. Ketertiban, keamanan dan ketentraman dalam masyarakat menjadi terganggu akibat dari perjudian. Selain merugikan bagi masyarakat perjudian juga dapat meracuni jiwa dan pikiran orang yang melakukan perjudian itu sendiri seperti menjadi ketagihan, ingin cepat kaya dan malas dalam bekerja. Selain itu juga dampak dari perjudian ini adalah dapat menimbulkan kejahatan seperti pencurian, penganiayaan, pembunuhan bahkan mengganggu dalam suatu hubungan dalam rumah tangga yang mengakibatkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

Praktik perjudian yang memiliki berbagai macam dan tekniknya sangat mudah untuk dilakukan menjadikan perjudian ini sangat berkembang pesat ke negara-negara seluruh dunia dan salah satunya adalah Indonesia. Praktik perjudian atau biasa disebut peruntungan nasib semakin marak dan banyak ditemukan diberbagai lapisan masyarakat. Perjudian ini dilakukan mulai dari masyarakat ekonomi bawah maupun ekonomi ke atas. Meski perjudian dilarang dan bertentangan dengan hukum yang

berlaku di Indonesia. Kegiatan perjudian tersebut biasanya dilakukan secara diam-diam. Perjudian memiliki beranekaragam bentuk mulai dari tradisional sampai dengan yang menggunakan teknologi. Sabung ayam, adu muncang, judi kartu, tebak angka atau togel merupakan perjudian tradisional yang biasa dimainkan oleh masyarakat. Bentuk perjudian pada pertandingan olahraga seperti sepakbola, basket, tenis dapat dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti komputer atau telepon genggam dengan sambungan internet atau biasa disebut dengan judi online.

Perjudian menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat yang dianggap menjanjikan suatu keuntungan tanpa harus bersusah payah dalam bekerja. Masyarakat cenderung menjadikan perjudian sebagai mata pencaharian untuk menghasilkan uang. Pandangan tersebut terjadi karena norma dan nilai dalam kehidupan mulai pudar dan mengalami pergeseran didalam era modern seperti saat ini. Masalah seperti itu sangat besar pengaruhnya apabila tidak diselesaikan dengan cepat dan tuntas, oleh karena itu untuk aparat hukum khususnya aparat kepolisian segera melakukan tindakan tegas dan serius dalam memberantas tindak kejahatan terkhususnya perjudian.

Daerah Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Barat. Tasikmalaya memiliki ragam permainan tradisional seperti adu muncang, kaleci dan pecele. Pada kenyataanya sekarang permainan tradisional tersebut banyak disalahgunakan menjadi ajang perjudian. Di Tasikmalaya perjudian adu muncang sering digandrungi oleh masyarakat setempat. Banyaknya peminat dalam perjudian tersebut dikarenakan tingginya tingkat pengangguran di daerah tersebut. Bahkan

perjudian adu muncang ini tidak hanya dimainkan oleh kalangan pengangguran saja melainkan mencakup semua kalangan dalam masyarakat.

Adu muncang merupakan salah satu tindak perjudian yang melibatkan dua buah muncang yang diapit oleh dua bilah bambu sebagai pengganjal lalu dipukul dengan kayu dan muncang yang terbelah atau hancur dianggap kalah dalam permainan tersebut. Dalam perjudian adu muncang terdapat kesepakatan antara kedua belah pihak pemilik dari muncang tersebut untuk mengadakan serah terima uang atau yang berharga diantara mereka. Dalam permainan ini masing-masing pihak mengharapkan keuntungan dan kerugian pada pihak lawan. Dampak dari perjudian adu muncang sangatlah merugikan bagi kedua belah pihak yakni kerugian materiil dan dapat mempengaruhi bagi anak-anak, mereka akan ikut-ikutan dalam praktek tindak pidana perjudian adu muncang yang begitu mudah dijumpai di daerah Tasikmalaya.

Perjudian adu muncang tersebut perlu ditanggulangi karena di dalam KUHP bab XIV , perjudian dikategorikan sebagai kejahatan sehingga akibat dari dilakukannya perbuatan ini berdampak pada ketertiban masyarakat. Berdasarkan Pasal 303 KUHP dan Pasal 303 bis KUHP Jo. UU No. 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian, dinyatakan bahwa semua bentuk perjudian adalah kejahatan. Terkait penertiban perjudian sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian (Lembaran Negara Tahun 1974 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3040) di maksudkan untuk membatasi perjudian sampai lingkungan sekecil-kecilnya untuk akhirnya menuju ke penghapusan sama sekali dari seluruh

Wilayah Indonesia. Segala usaha dalam praktek perjudian yang dapat mengganggu ketertiban masyarakat pada umumnya juga diatur dalam Pasal 17 Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya No. 11 Tahun 2009 tentang Ketertiban Umum, yang berbunyi :

Setiap orang atau badan dilarang :

1. melakukan usaha, menyelenggarakan, mencari keuntungan dari segala bentuk praktek perjudian;
2. mendirikan, menyediakan, menyewakan tempat/ sarana/ fasilitas untuk terselenggaranya segala bentuk perjudian, termasuk menjual kupon judi;
3. memberikan kesempatan, membantu, memberikan izin untuk terselenggaranya segala bentuk perjudian; dan
4. melindungi dan merahasiakan tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan perjudian.

Kepolisian berfungsi untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Polisi lahir karena ada masyarakat, sebaliknya masyarakat membutuhkan kehadiran Polisi guna menjaga ketertiban, keamanan, dan ketentraman masyarakat itu sendiri. Demikianlah teori lahirnya Polisi (*Politeia*, Yunani Kuno).¹ Kata Polisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *politeia* yang artinya warga Kota Athena. Lalu pengertiannya berkembang menjadi warga Kota Athena dan kemudian berkembang lagi menjadi kota-kota yang merupakan negara berdiri sendiri yang disebut juga dengan *polis*. *Politeia* atau *polis* adalah semua usaha dan kegiatan negara, termasuk kegiatan keagamaan.²

¹ Jend. Pol (Purn). Kunarto, *Merenungi Kritik terhadap Polri*, PT Cipta Manunggal, Jakarta, 1995, hlm. 82.

² Warsito Hadi Utomo, *Hukum Kepolisian di Indonesia*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2005, hlm. 5.

Berawal dari kata *politeia* itu muncul kata-kata baru seperti “politik” yang dimaksudkan sebagai tata cara mengatur pemerintahan, kata “*policy*” kebijakan dan sebagainya. Aparat Kepolisian yang mengatur penegakan peraturan harus sigap dalam menangani masalah perjudian ini. Kenyataannya, meskipun perjudian adu muncang telah menjadi fenomena dalam masyarakat hanya sedikit yang bisa diungkap oleh kepolisian.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas mendorong rasa ingin tahu Penulis untuk mengetahui lebih banyak tentang masalah perjudian adu muncang dan peran pihak kepolisian dalam menanggulangi tindak pidana perjudian tersebut khususnya di Tasikmalaya dengan judul “Peran Polisi Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Perjudian Adu Muncang di Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya yang Dilakukan Polisi dalam Menanggulangi Tindak Pidana Perjudian Adu Muncang ?
2. Apa Kendala Polisi dalam menanggulangi tindak pidana perjudian adu muncang di Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang apa saja upaya yang dilakukan Polisi dalam menanggulangi tindak pidana perjudian adu muncang di Tasikmalaya
2. Untuk memperoleh data tentang apa saja kendala yang dihadapi oleh Polisi dalam menanggulangi tindak pidana perjudian adu muncang di Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan ilmu hukum pada khususnya dalam bidang hukum pidana maupun kriminologi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para pihak dalam hal ini kalangan akademisi, kalangan penegak hukum dan masyarakat umum dalam menanggulangi tindak pidana perjudian adu muncang khususnya di Tasikmalaya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada penulis dalam memahami sejauh mana peran yang dilakukan pihak kepolisian dalam menanggulangi tindak pidana perjudian adu muncang di Tasikmalaya.

E. Keaslian Penelitian

1. *“Kendala Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Perjudian Dalam Tradisi Adu Kerbau”*, ditulis oleh Suprianto Panca Kendek Allo, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya 2013, dengan rumusan masalah apakah kendala penerapan sanksi pidana terhadap pelaku perjudian dalam tradisi adu kerbau di Tana Toraja, sehingga bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji kendala penerapan sanksi pidana terhadap pelaku perjudian dalam tradisi adu kerbau di Tana Toraja, adapun hasil penelitian dari penelitian ini adalah kendala penerapan sanksi pidana terhadap pelaku perjudian adu kerbau (ma’pasilaga tedong) terdiri dari faktor intern polres dan faktor ekstern sebagai berikut, a. faktor intern polres antara lain : 1. Kurangnya jumlah personil kepolisian di

Polres Tana Toraja 2. Kondisi yang kurang sistematis 3. Sarana dan prasarana yang kurang 4. Latar Pendidikan personil reskrim yang semuanya tidak mempunyai kejujuran reskrim, b. faktor ekstern antara lain : 1. Kendala kultural 2. Kurangnya kerja sama antar pihak 3. Perjudian adu kerbau sudah berlangsung lama sehingga dianggap warisan budaya oleh masyarakat 4. Pelaku perjudian yang sangat banyak sehingga rentan terjadi konflik.

2. *“Budaya Sabung Ayam Dalam Perspektif Hukum Pidana dan Kriminologi”*, ditulis oleh Valentinus, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin 2013, dengan rumusan masalah apa yang menjadi penyebab membudayanya sabung ayam di Toraja, sehingga bertujuan untuk mengetahui penyebab membudayanya sabung ayam di Toraja, adapun hasil penelitian ini adalah latar belakang membudayanya sabung ayam di Toraja disebabkan oleh faktor masih kentalnya adat Toraja dan adanya pemikiran masyarakat yang keliru. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan atau melatarbelakangi membudayanya sabung ayam dan mengakibatkan judi dalam sabung ayam juga dianggap sebagai budaya. Oleh karena itu untuk mencegah timbulnya tindak pidana perjudian sabung ayam diperlukan upaya pencegahan berupa penyuluhan hokum sebagai bagian dari upaya preventif.

3. *“Partisipasi Warga Negara dalam Menanggulangi Perjudian di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar”*, ditulis oleh Sunarno, Fakultas Keguruan dan Ilmu Sosial, Universitas Sebelas Maret Surakarta, memaparkan tentang warga Colomadu yang tidak mudah dalam menanggulangi perjudian yang

sering terjadi di masyarakat karena dilakukan sembunyi-sembunyi dan berpindah-pindah tempatnya. Perjudian di daerah Colomadu sebagian besar didasari oleh alasan sebagai hobi dan harapan mendapatkan kemenangan. Warga sekitar tersebut melakukan berbagai macam upaya penanggulangan seperti melapor kepada pihak yang berwajib, menerapkan larangan judi di lingkungan sekitar, memberikan sanksi norma sosial dalam masyarakat dan lain-lain.

Letak Perbedaan ketiga skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu meneliti tentang peran apa saja yang telah dilakukan pihak Kepolisian dalam menanggulangi terjadinya tindak pidana perjudian adu muncang di Tasikmalaya yang dalam ketiga skripsi di atas tidak ditemukan.

F. Batasan Konsep

Dalam Tulisan ini Penulis akan menjelaskan mengenai “Peran Polisi dalam Menanggulangi Tindak Pidana Perjudian Adu Muncang di Tasikmalaya”:

1. Peran

Peran adalah pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³

2. Polisi

Kepolisian adalah segala hal ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Polisi adalah suatu pranata umum sipil yang mengatur tata tertib (orde) dan hukum. Kadang kala pranata ini bersifat militeristis, seperti di Indonesia sebelum Polri dilepas dari ABRI. Polisi dalam lingkungan pengadilan berfungsi sebagai penyidik.⁴

3. Menanggulangi

Menanggulangi adalah menghadapi atau mengatasi. Penanggulangan adalah proses, cara, perbuatan menanggulangi;

4. Judi

Menurut Pasal 303 ayat (3) tentang Tindak Pidana Perjudian, judi adalah tiap-tiap permainan. Pada umumnya kemungkinan mendapat untung bergantung kepada peruntungan belaka, juga karena pemainnya lebih terlatih

³ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/peran.html>, diakses 22 Februari 2020.

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Polisi>, diakses 21 Februari 2020

atau lebih mahir, disitu termasuk segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainya yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertaruhan lainnya.

5. Perjudian Adu Muncang

Adu muncang adalah permainan antara dua buah muncang atau kemiri yang diapit oleh dua bilah bambu dan bambu tersebut dilapisi kain yang kemudian bambu tersebut dipukul dengan kayu. Muncang yang pecah atau hancur dianggap kalah dan muncang yang masih utuh dianggap menang dalam permainan tersebut.⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif, penelitian hukum normatif merupakan penelitian hukum positif berupa peraturan perundang-undangan dengan mengkaji norma-norma hukum yang berlaku.

⁵ <http://innovatics.unsil.ac.id>, diakses 19 Februari 2020

2. Sumber Data

a. Bahan Hukum Primer meliputi :

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
- 2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penerbitan Perjudian
- 3) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 303 dan Pasal 303 bis
- 4) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian
- 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1981 tentang Pelaksanaan Penerbitan Perjudian.

b. Bahan Hukum Sekunder meliputi :

- 1) Buku-buku yang terkait sebagai pendukung maupun pelengkap
- 2) Makalah karya ilmiah, media massa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, website, pendapat ahli.
- 3) Pendapat hukum narasumber

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Studi Kasus Kepustakaan

Dalam memperoleh data sekunder maka peneliti mempelajari buku-buku, literatur-literatur dan perundang-undangan yang berhubungan dengan materi penelitian

b. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber dengan terlebih dahulu menyusun inti pokok pertanyaan, sehingga pertanyaan yang diajukan dapat terarah yang berguna untuk mengumpulkan bahan hukum. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan narasumber KASAT RESKRIM Polres Kota Tasikmalaya. Narasumber adalah subjek yang mempunyai kapasitas sebagai ahli, profesional, atau pejabat yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti berdasarkan pedoman wawancara yang berpendapat hukum terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun narasumber yang diwawancarai oleh penulis adalah :

- 1) Iptu Ikhwan, S.Sos., S.H., M.H selaku KBO (*Kaur Bin Ops*)

Satuan Reskrim Polres Kota Tasikmalaya;

- 2) Aiptu Aip Syaripudin selaku Kaurmintu (Kepala Urusan Administrasi dan Ketatausahaan) Satuan Reskrim Polres Kota Tasikmalaya;
- 3) Brigpol Mukhtarudin, S.H selaku Bamin (Bintara Administrasi) Satuan Reskrim Polres Kota Tasikmalaya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kasus ini adalah kualitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan memahami, merangkai atau mengkaji data yang dikumpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh suatu gambaran mengenai masalah yang diteliti dan menggunakan metode berpikir deduktif yaitu mengambil kesimpulan dimulai dari pernyataan fakta-fakta umum menuju pernyataan-pernyataan yang khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.

5. Proses Berpikir

Proses berpikir atau prosedur bernalar digunakan secara deduktif, yaitu bertolak dari proposisi umum yang kebenarannya telah diketahui dan berakhir pada kesimpulan yang bersifat khusus. Proposisi yang umum berkaitan dengan peraturan perundang-undangan mengenai Peran Polisi Dalam Memberantas Judi Adu Muncang di Tasikmalaya. Proposisi yang khusus berupa hasil penelitian

Peran Polisi dalam Menanggulangi Perjudian Adu Muncang dengan Studi Polres Kota Tasikmalaya.

H. Sistematika Penulisan Hukum/Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Keaslian Penelitian, Tinjauan Pustaka, Batasan Konsep, Metode Penelitian, dan Kerangka Isi Penulisan Hukum/Skripsi.

BAB II : PEMBAHASAN, meliputi Peran Polisi secara umum , tinjauan umum tentang perjudian dan hasil penelitian dari Peran Polisi Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Perjudian Adu Muncang Di Tasikmalaya.

BAB III : PENUTUP, meliputi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan berisi jawaban dari Rumusan Masalah dan Saran berkaitan dengan hasil temuan yang harus ditindaklanjuti.

nilai yang baik kepada masyarakat Tasikmalaya dengan cara menyampaikan pesan-pesan saat berkumpulnya jamaah masjid yang telah melakukan shalat jumat, melalui bhayangkara pembina, keamanan dan ketertiban masyarakat secara langsung turun ke desa-desa dan juga mengadakan penyuluhan hukum yang bekerja sama dengan pihak kepala desa/tokoh masyarakat di beberapa daerah di Tasikmalaya. Dalam upaya preventif pihak Kepolisian senantiasa melakukan patroli dan pengawasan secara rutin dan berkelanjutan supaya mengurangi kemungkinan adanya suatu tindak perjudian adu muncang di Tasikmalaya. Sedangkan dalam upaya represif pihak Kepolisian secara bersama-sama dengan pihak Kejaksaan dan Pengadilan melakukan penyelidikan, penyidikan, penuntutan, dan penjatuhan sanksi pidana terhadap seorang yang melakukan tindak pidana perjudian adu muncang;

2. Hambatan yang dihadapi ketika pihak Kepolisian dalam upaya menanggulangi tindak pidana perjudian adu muncang yaitu masyarakat yang tertutup memberikan informasi, bocoran informasi bahwa akan ada penggerebekan dan juga perjudian muncang yang dilakukan secara apik seperti tidak sedang melakukan perjudian dengan alasan permainan adu muncang tersebut adalah permainan tradisional.

B. Saran

1. Perjudian merupakan penyakit masyarakat maka diharapkan untuk pihak Kepolisian khususnya Polres Tasikmalaya untuk lebih serius dalam upaya menanggulangi tindak pidana perjudian adu muncang tersebut dengan memperhatikan sarana dan prasarana anggotanya, jangan hanya menunggu laporan dari masyarakat tetapi dengan menambahkan personil intelijen dan juga bekerja sama dengan masyarakat yang bisa memberikan informasi tentang adanya perjudian muncang.

2. Dalam hal menanggulangi kasus perjudian adu muncang memang tidak hanya membutuhkan peran dari pihak Kepolisian saja namun dibutuhkan kesadaran masyarakat yang harus berani dalam melaporkan adanya aksi perjudian adu muncang di Tasikmalaya. Masyarakat harus berperan aktif juga dalam penanggulangan perjudian adu muncang tersebut.

I. Daftar Pustaka

Buku :

- Budi Rizki Husin., 2014, *Studi Lembaga Penegak hukum*, Bandar Lampung, Universitas Lampung.
- Djoko Prakoso., 1987, *POLRI Sebagai Penyidik Dalam Penegakan Hukum*, PT Bina Aksara, Jakarta.
- Kunarto., 1996, *Merenungi Kritik terhadap Polri, PT Cipta Manunggal*, Jakarta.
- M. Yahya Harahap., 2000, *Pembahasan Permasalahan dan Penerapan KUHAP Penyidikan dan Penuntutan*, Sinar Grafika, Jakarta.
- R.Soesilo., 1980, *Taktik dan Teknik Penyidikan Perkara Kriminal*, Politea, Bogor.
- Warsito Hadi Utomo., 2005, *Hukum Kepolisian di Indonesia*, Prestasi Pustaka, Jakarta.

Peraturan Perundang-undangan :

- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 303 dan Pasal 303 bis
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1981 tentang Pelaksanaan Penerbitan Perjudian.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penerbitan Perjudian

Jurnal :

- Eka Wahyu Hidayat, Aldy Putra Aldya, Putri Tania Ayu Miranti, “Game adu muncang berbasis android ”, Jurnal Innovatics, Vol. 1, Nomor 1 2019, Fakultas Teknik Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Website :

<http://id.wikipedia.org/wiki/Polisi>, diakses 21 Februari 2020

<http://innovatics.unsil.ac.id>, diakses 19 Februari 2020

<http://judionliemabosbet.blogspot.com/2017/04/pengertian-judi-online-dan-aspek-hukum.html> diakses 21 februari 2020

<http://kbbi.web.id/> diakses 21 Februari 2020

<http://repository.unhas.ac.id/> diakses 22 Februari 2020

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/peran.html>, diakses 22 Februari 2020.

